

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu maju tidaknya suatu bangsa. Peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan bangsa yang menjadi kebutuhan manusia karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun keluarga.

Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Dalam proses pendidikan komponen-komponen penunjang yang ada seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Dunia pendidikan kita masih mendapat sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu di antaranya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan memang sudah sering diadakan, baik dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru maupun usaha – usaha lain terhadap siswa itu sendiri seperti pemantapan proses belajar mengajar, pemberian jam tambahan atau les, namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Membahas masalah kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pendidikan formal yaitu sekolah, dapat dilihat langsung dari penilaian hasil belajar berupa nilai ulangan, nilai rapot, nilai ulangan tengah semester dan nilai Ujian Nasional untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak.

Setiap siswa tentunya menginginkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, siswa harus memiliki keinginan belajar yang kuat agar dorongan untuk senantiasa bersemangat dalam kegiatan belajar dapat dimiliki oleh siswa tersebut. Namun pencapaian hasil belajar tidak selalu sesuai dengan harapan dari pihak keluarga, masyarakat, pemerintah maupun pihak sekolah tempat terjadinya kegiatan belajar itu sendiri. Pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Media Informatika bahwa rendahnya hasil belajar kewirausahaan dapat dilihat dari nilai ulangan tengah

semester yang terhitung kurang memuaskan yaitu 40% siswa kelas X Multimedia yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Maksimal). Hal ini mengindikasikan ada masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah diasumsikan sebagai hambatan yang dialami siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak faktor hambatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo, faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal¹.

Minat baca menjadi salah satu faktor internal yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran atau perhatiannya terhadap pelajaran. Apabila siswa senang atau menyukai dalam suatu pelajaran maka materi yang diberikan akan mudah diterima dan dipahami. Dan jika siswa senang membaca buku, koran, atau media cetak lainnya dapat menambah pengetahuan akan berdampak pada pencapaian hasil yang maksimal, sebaliknya siswa yang malas membaca maka hasil yang didapat tidak maksimal. Hal ini sependapat dengan berita yang berjudul “Malas Membaca, Nilai Pun Rendah²”. Berita ini berisi siswa yang menganggap enteng ujian atau ulangan Bahasa Indonesia, mereka relatif mengabaikan karena mereka sudah tahu

¹ *Perbaiki Kualitas Pendidikan dengan Tingkatkan Anggaran*, 2013
(<http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/33-perbaiki-kualitas-pendidikan-dengan-tingkatkan-anggaran>) di akses tanggal 14 Maret 2015

² <http://www.kompasmuda.com/Berita/TabId/189/ArtMID/711/ArticleID/1111/Malas-Membaca-Nilai-Pun-Rendah.aspx>, diakses tanggal 8 februari 2015

bahasanya. Padahal agar menguasai pelajaran Bahasa Indonesia siswa perlu banyak membaca dan berlatih soal. Menurut Kepala Sekolah SMA Yasporbi , Maman Darusman “banyak siswa enggan membaca, termasuk membaca soal ujian. Jadi, mereka langsung melompat ke soal-soal, bukan membaca topik pembuka soal. Padahal, soal nomor sekian sampai sekian biasanya terkait soal bacaan tersebut. Itu sebabnya, banyak jawaban mereka yang salah”. Dari berita di atas terjadi kemiripan di saat peneliti melakukan observasi dan mewawancarai salah satu guru kewirausahaan di SMK Media Informatika bahwa mata pelajaran kewirausahaan ini dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah oleh siswa yang hanya bersifat hafalan saja, sehingga tidak sedikit siswa yang malas mempelajarinya dan kurangnya minat untuk membaca buku kewirausahaan. Akibatnya hasil nilai ulangan yang diterima pun tidak memuaskan.

Faktor internal selanjutnya ialah motivasi. Motivasi merupakan aspek psikis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Motivasi juga merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan semua kegiatannya termasuk belajar dengan sungguh – sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang rendah akan membuat malas bahkan tidak ingin mengerjakan tugas – tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama berasal dari dalam diri maupun luar seperti dorongan yang diberikan orangtua. Namun, faktanya dilapangan tidaklah sesuai dengan harapan. Tidak sedikit siswa

yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat pada siswa kelas X Multimedia di SMK Media Informatika Jakarta, di saat jam pelajaran kewirausahaan motivasi belajar siswa rendah hal ini dapat dilihat dengan sedikitnya kemauan siswa untuk belajar. Ada siswa yang keluar kelas pada saat guru menerangkan dengan alasan izin ke toilet. Siswa juga terlihat tidak nyaman, ada beberapa siswa yang lebih senang jika guru tidak masuk kelas dengan sehingga lebih leluasa mengobrol dengan teman sebayanya. Hal ini mencerminkan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi menurun.

Selain faktor internal, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu metode mengajar dan lingkungan keluarga³.

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang dilakukan dalam mengajar. Dalam mengajar, cara-cara mengajar dan serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Guru harus berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajarkan meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, guru harus dapat menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi. Dengan menggunakan metode ajar seperti metode diskusi, metode observasi dan metode kerja kelompok maka dapat mempengaruhi hasil

³ <http://edukasi.kompasiana.com/2015/03/10/implikasi-factor-faktor-yang-mempengaruhi-proses-dan-hasil-belajar-siswa-711332.html> (di akses tanggal 21 maret 2015)

belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Terdapat beberapa guru yang belum menggunakan metode mengajar yang tepat seperti materi yang disampaikan berdasarkan secara teori saja tidak disertakan contoh, siswa diharuskan fokus mendengarkan serta memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar, hal ini membuat siswa jenuh dan akhirnya tidak berkeinginan dalam mengikuti pelajaran. Seperti yang telah diamati oleh peneliti pada SMK Media Informatika Jakarta, pada proses pembelajaran salah seorang guru masih menggunakan metode yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut dan menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Selain itu faktor eksternal kedua yang di pandang sebagai faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Di dalam keluargalah anak itu hidup sebagian besar dari waktunya. Lingkungan keluarga merasa bertanggung jawab atas antara lain : kelakuan, pembentukan watak, dan kesehatan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapat didikan dan bimbingan sehingga menjadi pembentukan pribadi yang utuh dan berguna untuk menentukan masa depan anak. Orang tua bertanggungjawab sebagai penuntun dan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, karena keluargalah tempat pertama kali anak memperoleh pengalaman dan diajarkan kebiasaan-kebiasaan bagi anak. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga itu merupakan dasar bagi segala pendidikan selanjutnya.

Lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif (tidak mendukung untuk belajar) seperti : tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, orang tua yang bersikap keras kepada anak, sehingga siswa tidak ingin berlama lama di rumah dan lebih senang berada di luar rumah untuk hal yang tidak berguna akibatnya belajarnya menjadi kacau dan menyebabkan kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika lingkungan keluarga kondusif atau suasana rumah yang harmonis dan agamis, yaitu memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, sejuk, tenang, tentram dan menyenangkan maka akan terjalinnya hubungan yang harmonis diantara keluarga, dan adanya perhatian serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (walaupun dalam tingkat sederhana). Maka perkembangan anak cenderung positif dan sehat serta siswa dapat belajar dengan baik sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar dengan optimal. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Media Informatika dengan siswa, yang mengungkapkan bahwa “mempunyai masalah tentang orang tuanya, siswa merasa tidak nyaman berada di rumah karena ketika pulang sekolah mendapati orang tuanya sedang ribut, malam hari pun dilanjutkan kembali yang sangat mengganggu saat sedang belajar sehingga berdampak dengan hasil belajar yang ia dapatkan pun rendah”. Selain itu, diperkuat dengan pendapat dari guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Media Informatika menyatakan bahwa “hasil belajar siswa rendah atau kurang memuaskan salah satunya disebabkan karena siswa berada di lingkungan keluarga yang kurang kondusif, seperti siswa yang merasa

keluarganya bersikap acuh terhadap hasil belajar yang telah diraihinya, tidak adanya kekompakan dan kesepakatan diantara kedua orang tuanya, terjadi pertengkaran antara kedua orang tua atau pun dengan anggota keluarga lainnya, perceraian orang tua, dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua yang menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri siswa yang menghambat proses belajar. Sehingga jika berada di dalam kelas sering tertidur pada saat proses belajar mengajar, menjadi pemurung dan pendiam, sering tidak masuk sekolah, malas untuk mengerjakan tugas dan tidak ingin bergaul dengan teman sebayanya”.

Kondisi seperti ini, menimbulkan keprihatinan dan pemikiran, khususnya untuk hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan. Untuk itu diperlukan lingkungan keluarga yang kondusif dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat diraih dengan maksimal.

Hal inilah yang menarik keingintahuan peneliti untuk meneliti masalah ini. Peneliti berusaha mencari penyebab mengapa hasil belajar siswa tersebut kurang memuaskan. Mengingat betapa pentingnya hasil belajar siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka peneliti berusaha untuk membahas permasalahan ini lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar yang rendah siswa SMK Media Informatika yang dipengaruhi oleh faktor – faktor berikut :

1. Kurangnya minat baca siswa

2. Kurangnya motivasi belajar siswa
3. Metode mengajar guru yang kurang tepat
4. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar memiliki penyebab yang luas. Berhubung keterbatasan peneliti dari segi dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X Multimedia di SMK Media Informatika di Jakarta Selatan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X Multimedia di SMK Media Informatika Jakarta Selatan?”

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan memperoleh pengetahuan tentang Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan serta aktivitasnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan masukan yang positif bagi dunia pendidikan dalam pembendaharaan perpustakaan.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan referensi yang dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dapat turut membantu kemajuan bangsa.